

PROCEEDING

NCAB

2017

NATIONAL CONFERENCE
ON APPLIED BUSINESS

"Creating a Business Leader: Challenges Faced by MM Program"

Held in UMY, on 16th of September, 2017

In Collaboration with:

Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia

Magister Manajemen Universitas Kristen Duta Wacana

Aliansi Program Magister Manajemen Indonesia



APMMI
ALIANSI PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN INDONESIA

PROCEEDING
The 1st NATIONAL CONFERENCE ON APPLIED BUSINESS
(The 1st NCAB) 2017

Kerjasama
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia,
Universitas Kristen Duta Wacana dan Aliansi Program Magister
Manajemen Indonesia (APMMI)

VOLUME I
Manajemen Strategi dan Bisnis, Manajemen Sumber Daya Manusia dan
Organisasi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
16 September 2017



PPS Penerbit
UMY Program Pascasarjana
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
PROCEEDING

**The 1st NATIONAL CONFERENCE ON APPLIED BUSINESS
(The 1st NCAB) 2017**

**Kerjasama
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia,
Universitas Kristen Duta Wacana dan Aliansi Program Magister
Manajemen Indonesia (APMMI)**

Volume 1, vi + 242 halaman, 210 x 297 mm

ISBN : 978-602-19568-8-5

Editor:

Prof. Dr. Heru Kurnianto Tjahjono

Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Dr. Perminas Pangeran, M.Si

Editor Tata Letak:

Musoli, S.E

Alief Setya Pertiwi, S.T

Desain Sampul:

Aditya Rahman Hafidz, S.Ikom

Penerbit :

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Cetakan Pertama, September 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

APMMI (Aliansi Program Magister Manajemen Indonesia) secara aktif mendorong kerjasama baik regional, nasional dan internasional sehingga terbangun sinergi untuk meningkatkan kinerja program magister manajemen di Indonesia. Secara spesifik, APMMI memfasilitasi kerjasama penelitian dan publikasi antar program Magister Manajemen di Indonesia. Adapun bentuk dan metodologi penelitian yang dipublikasikan dalam prosiding ini bersifat lebih terbuka terhadap berbagai pendekatan peneliti dalam memotret fenomena bisnis di Indonesia. Dengan demikian karya ilmiah mendorong inovasi, *engagement* dan dampak pada industri.

Prosiding NCAB edisi pertama dalam payung APMMI ini adalah kumpulan hasil penelitian mahasiswa dan dosen di lingkungan Magister Manajemen yang dipresentasikan dalam even *1st National Conference On Applied Business (NCAB) 2017* yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 16 September 2017. NCAB ini diinisiasi oleh Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia (UII) dan Magister Manajemen universitas Kristen Duta Wacana (UKDW).

Kehadiran prosiding ini merupakan bentuk tanggung jawab program Magister Manajemen dalam melakukan disseminasi karya ilmiah bagi masyarakat luas. Prosiding NCAB diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti di dalam negeri maupun di luar negeri dalam pengembangan studi bisnis di Indonesia. Dengan demikian APMMI mengucapkan apresiasi kepada Magister Manajemen UMY, UII dan UKDW dalam upaya aktif menciptakan suasana dan kualitas akademik yang semakin baik.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 16 September 2017

Prof. Dr. Heru Kurnianto Tjahjono

Ketua Aliansi Program Magister Manajemen Indonesia (APMMI)
Bidang Riset dan Publikasi

DAFTAR ISI

Volume 1 : Manajemen Strategi dan Bisnis, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi

Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Elva Dian Pertiwi, Zaenal Arifin 1 - 14

Analisis Faktor-Faktor Kepemimpinan Direktur Keuangan Untuk Mendukung Peningkatan Kinerja Keuangan BUMN

Mochammad Yana Aditya, Heru Kurnianto Tjahjono 15 - 17

Strategi Peningkatan Pendapatan Dari Jasa Layanan Transaksi *Fee Based* Di Perusahaan Ritel Alfamart

Sudarman, Achmad Sobirin18 – 28

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2013)

Muhammad Arifuddin, Febby Erianto Nugroho, Muchacha Mufti Abadi29 – 38

Pengaruh Kualitas Layanan Kesehatan Dan Citra Merek Pada Loyalitas Pasien, Dengan Kepuasan Pasien Sebagai Pemediasi (Studi Di Bangsal Vip Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr R Soeharso Di Surakarta)

Tangkas Sibarani, Asri Laksmi Riani MS39 – 71

Analisis Pengaruh Kredibilitas Selebriti Endorser dan Kredibilitas Merek Terhadap Loyalitas Merek

Ari Purnama Agung, Solikhah, Bobby Aditia Putra Pamungkas72 – 80

Implementasi Gaya Kepemimpinan di Perusahaan Start Up (*The Implementation of Leadership Style in Start Up Company*)

Ginanjar Budhiraharja, Heru Kurnianto Tjahjono81 – 87

Manajemen Surat Wasiat Dalam Dokumen Aktif

Sugiyanto, Musoli88 – 93

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal di SD Negeri Jetis

Warsana93 – 98

The Mediating Role of Organizational Commitment on the Relationship between Religiosity Value and Dysfunctional Behavior

Majang Palupi99 – 102

Pengaruh *Work Stress, Organizational Climate Dan Procedural Justice Terhadap Intention To Quit* Asn Pemda Diy Dengan *Employee Engagement* Sebagai Variabel Mediasi

Annas M Haifani J, Heru Kurnianto TJ, Nuryakin 103 – 107

Pengaruh *Career Justice* terhadap *IT Professional Turnover Intention* dengan Dimediasi *Employee Engagement*

Mohammad Ziad Anwar, Heru Kurnianto Tjahjono, Fauziyah 108 – 111

Pengaruh *Psychological Empowerment* dan *Procedural Justice Terhadap Employee Engagment* Dengan *Job Satisfaction* Sebagai Variabel Intervening

Veri Widodo, Heru Kurnianto TJ, Nuryakin 112 – 116

Pengaruh Religiusitas, Professionalisme, Modal Intelektual Terhadap Kinerja Amil Baznas Dengan Motivasi Sebagai Intervening

Risang Winasis, Siswoyo Haryono, Fauziyah. 117 – 131

Pengaruh Keadilan Distributif Karir dan Keadilan Prosedural Karir Terhadap Perilaku Retaliasi Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Pegawai Non PNS RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Aditya Citra Ibnu Sina, Heru Kurnianto Tjahjono. 132 – 141

Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Deskriptif di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo)

Agustina Dyah Saraswati. 142 – 151

Pengaruh Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Intervening Komitmen Organisasi

Hamzah Karim A, Aris Suparman Wijaya, Fauziyah. 152 – 162

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta)

Endah Tri Nursani. 163 – 170

Strategi Penempatan Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kulon Progo

Mudopati Purbohandowo. 171 – 182

Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Di UPT Puskesmas Semanu II Kabupaten Gunungkidul

Minto. 183 – 195

Strategi Reformasi Birokrasi Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Pada Pemerintah Kabupaten Kulon Progo

Tri Omi Handayani. 196 – 205

Pengaruh Mutasi Terhadap Kinerja Pegawai (Analisa Kebijakan Mutasi Pada Badan Pemeriksa Keuangan)

Yekti Murwani Rejeki. 206 – 216

Strategi Penempatan Tenaga Kerja Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Penempatan

Heri Darmawan. 217 – 229

Technology Accepted Model Analysis on E Learning Program in Economics Department

Hudiyanto. 230 – 236

Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Wawasan Tujuan Organisasi

Sri Sundari. 237 – 243

Harga Diri Dalam Organisasi, Efikasi Kolektif, dan Perilaku Ideal Kolektif Mempengaruhi Kesiapan Organisasi Untuk Berubah, Yang Dimediasi oleh Kepemimpinan Transformasional

Mikhriani. 244 – 267

Prospek Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif : tantangan bagi Pengusaha Perempuan Industri Songket Palembang Di Kota Palembang

Trisninawati..... 268 – 276

Pengaruh *Religiousitas* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Dimediasi oleh Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja

Yuni Siswanti, Agus Haryadi..... 277 – 286

TEMA :

MANAJEMEN STRATEGI DAN BISNIS

Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Elva Dian Pertiwi, Zaenal Arifin ~ 1

Analisis Faktor-Faktor Kepemimpinan Direktur Keuangan Untuk Mendukung Peningkatan Kinerja Keuangan BUMN

Mochammad Yana Aditya, Heru Kurnianto Tjahjono ~ 15

Strategi Peningkatan Pendapatan Dari Jasa Layanan Transaksi *Fee Based* Di Perusahaan Ritel Alfamart

Sudarman, Achmad Sobirin ~ 18

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2013)

Muhammad Arifuddin, Febby Erianto Nugroho, Muchacha Mufti Abadi ~ 29

Pengaruh Kualitas Layanan Kesehatan Dan Citra Merek Pada Loyalitas Pasien, Dengan Kepuasan Pasien Sebagai Pemediasi (Studi Di Bangsal Vip Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr R Soeharso Di Surakarta)

Tangkas Sibarani, Asri Laksmi Riani MS ~ 39

Analisis Pengaruh Kredibilitas Selebriti Endorser dan Kredibilitas Merek Terhadap Loyalitas Merek

Ari Purnama Agung, Solikhah, Bobby Aditia Putra Pamungkas ~ 72

Implementasi Gaya Kepemimpinan di Perusahaan Start Up (*The Implementation of Leadership Style in Start Up Company*)

Ginangjar Budhiraharja, Heru Kurnianto Tjahjono ~ 81

Manajemen Surat Wasiat Dalam Dokumen Aktif

Sugiyanto, Musoli ~ 88

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal di SD Negeri Jetis

Warsana93 – 98

ANALISA PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KESEHATAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elva Dian Pertiwi

Universitas Islam Indonesia
Edian95@gmail.com

Zaenal Arifin

Universitas Islam Indonesia
zaenalarifin.fe@uii.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the relationship between intellectual capital formed from the components of capital employed, human capital, and structural capital on health banking with RGEC method (risk profile, GCG, earnings, and capital). The study sample consisted of 37 banks in Indonesia during the period of 4 years starting from 2013 to 2016. This study uses the method of intellectual capital proposed by Pulic and testing data is done by multiple regression analysis and classical assumption test. The results showed that intellectual capital banking proved able to improve banking health with positive effect on RGEC variable. While the two indicators of risk profile, intellectual capital has a different effect. Judging from the credit risk, intellectual capital proved to have a negative influence on the NPL. However, in terms of liquidity intellectual capital banking has no influence on LDR variables. While seen from the ratio of earnings, the results showed intellectual capital banking has a positive influence on variable ROA, but the opposite results with NIM indicator, and seen from capital, intellectual capital banking is not characterized by an increase in banking capital which means intellectual capital does not affect the variable CAR.

Keywords : *Intellectual Capital (VAICTM), Value added Capital Employed (VACA), Value added Human Capital (VAHU), Structural Capital Coefficient (STVA), Health of the bank.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intellectual capital yang terbentuk dari komponen capital employed, human capital, dan structural capital terhadap kesehatan perbankan dengan metode RGEC (risk profile, GCG, earning, dan capital). Sampel penelitian terdiri dari 37 bank yang ada di Indonesia selama kurun waktu 4 tahun terhitung dari tahun 2013 hingga 2016. Penelitian ini menggunakan metode intellectual capital yang dikemukakan Pulic dan pengujian data dilakukan dengan analisis regresi berganda beserta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital perbankan terbukti mampu meningkatkan kesehatan perbankan dengan berpengaruh positif terhadap variabel RGEC. Sedangkan terhadap dua indicator risk profile, intellectual capital memiliki pengaruh yang berbeda. Dilihat dari risiko kreditnya, intellectual capital terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap NPL. Namun, dilihat dari likuiditasnya intellectual capital perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap variable LDR. Sedangkan dilihat dari rasio earning, hasil

penelitian menunjukkan *intellectual capital* perbankan memiliki pengaruh positif terhadap variable ROA, akan tetapi hasil sebaliknya dengan indicator NIM, serta dilihat dari *capitalnya*, *intellectual capital* perbankan tidak ditandai dengan peningkatan modal perbankan yang artinya *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap variable CAR.

Kata kunci : *Intellectual Capital (VAICTM)*, *Value added Capital Employed (VACA)*, *Value added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Coefficient (STVA)*, *Kesehatan Bank*.

PENDAHULUAN

Terbatasnya kemampuan laporan keuangan dalam menjelaskan mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya merupakan suatu indikasi bahwa terdapat faktor lain di dalam perusahaan yang bersifat tidak berwujud, dan salah satu faktor yang mempengaruhi itu adalah *intellectual capital*. Konsep *intellectual capital* populer sejak dekade 1990-an dilatarbelakangi terjadinya pergeseran ekonomi dari *industrial-based* menuju *knowledge-based*, dengan karakteristik utamanya yaitu ilmu pengetahuan (Nugraha, 2016). Dengan diberlakukannya penerapan manajemen mengenai pengetahuan, bukan hal yang tidak mungkin untuk menciptakan kemakmuran dalam suatu perusahaan. Tentunya pada setiap perusahaan akan senantiasa bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Nurhayati, 2017), maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aset fisik lainnya dirasa menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan dalam bersaing (Orima, 2010).

Kinerja *intellectual capital*, mampu memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memberikan suatu keunggulan kompetitif, namun sebuah ukuran yang dirasa tepat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* menjadi hal yang sangat sulit, dikarenakan sifat dari aktiva pembentuknya yaitu seperti *human capital* dan *structural capital* yang tidak dapat dipastikan nilainya (Mouritsen et al, 2004). Namun pada tahun 1998, Pulic Ante memberikan kontribusi idenya mengenai cara untuk menghitung kinerja *intellectual capital* yang berdasarkan pada nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan perusahaan (Yogidnarinto, 2015). Model Pulic tersebut biasa dikenal dengan sebutan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*. Metode VAIC ini dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan (Sirapanji, 2015). Model ini merupakan salah satu dari sekian banyak model pengukuran *intellectual capital* yang paling mudah dalam perhitungannya. Model VAIC ini didasarkan pada nilai tambah yang diciptakan dari unsur, *human capital (VAHU)*, *structural capital (STVA)* dan *physical capital/capital employed (VACA)* (Yogidnarinto, 2015).

Pada fase selanjutnya, beberapa peneliti mencoba meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan keunggulan kompetitif, dan berupaya mengkaitkan dengan kesehatan suatu perusahaan melalui indikator-indikator keuangan maupun tata kelola perusahaan tersebut. Melihat kondisi tersebut, dalam penelitian ini, ingin mencoba melihat seberapa besar pengaruh unsur dari *intellectual capital* terhadap kesehatan perusahaan di Indonesia khususnya di sector perbankan. Sector perbankan dipilih karena secara keseluruhan karyawan dalam sector perbankan lebih homogen secara *intellectual* bila dibandingkan dengan karyawan dalam sector ekonomi lainnya (Subagyo, 2013). Jika dilihat dari komponen pembentuknya, komponen karyawan (*human*) pada bank merupakan yang utama karena seluruh kegiatan pada bank menggunakan karyawan sepenuhnya, berbeda dengan perusahaan manufaktur yang memiliki komponen terbesar selain pada karyawan juga pada mesin dan alat-alat (*fixed assets*) untuk memproduksi barang.

Kesehatan perbankan di Indonesia sendiri dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 25 oktober 2011 BI mengeluarkan peraturan tentang penilaian kesehatan dengan metode RGEC yang meliputi empat faktor indikator pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profil*), *good corporate governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan pemodal (*capital*). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kesehatan bank umum di BEI beserta pengaruh *intellectual capital* terhadap masing-masing indikator pembentuk kesehatan perbankan tersebut.

KAJIAN TEORI

Kesehatan Perbankan

Kinerja perbankan merupakan suatu indikator mengenai kesehatan perbankan di lihat dari segi internal maupun eksternal perusahaan dan merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan tujuan, visi, dan misi perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja suatu perbankan merupakan indikator tingkat kesehatan perbankan yaitu kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional mereka secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Rossendhy, 2016). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 yang menjadi indikator penilaian kesehatan perbankan dengan metode RGEC yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital*.

Intellectual Capital

Intellectual capital untuk setiap organisasi memiliki keunikan yang berbeda-beda tergantung pada *core business* dan *core competency*. Apabila nilai yang dibentuk dari elemen *intellectual capital* ini tersaji dalam laporan keuangan, maka akan mencerminkan keunikan nilai perusahaan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi akuntan dan manajemen keuangan saat ini dan dimasa mendatang. Model *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode VAICTM. Keunggulan metode VAICTM ini ialah kemudahan mendapatkan data yang dibutuhkan pada laporan keuangan perusahaan. Metode VAICTM bertitik tolak dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA) sebagai *value creation*. Pulic menyatakan bahwa “*value creation is entirely based on knowledge*” sehingga model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan sebagai hasil *intellectual capital* (Nurhayati, 2017). *Value added* (VA) dihitung berdasarkan selisih *outputs* (OUT) dan *inputs* (IN). *Outputs* (OUT) merupakan total penjualan dan pendapatan. *Inputs* (IN) merupakan seluruh beban dan biaya-biaya selain beban gaji dan tunjangan karyawan. Beban karyawan seperti gaji dan tunjangan tidak dihitung sebagai biaya (*costs*) tetapi merepresentasikan komponen aktif dalam penciptaan nilai. VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *capital employed* (CE).

Hubungan VA dengan *capital employed* (CE), dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya (Ulum, 2008). Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan. *Physical capital* merupakan modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik seperti bangunan, teknologi, peralatan yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan (Nurhayati, 2017). *Physical capital* dalam model Pulic disebut dengan *capital employed*. Simarmata, Rhoma dan Subowo (2016) menyebutkan bahwa *capital employed* merupakan nilai yang berwujud yang terdapat pada perusahaan, yang juga

berhubungan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti halnya pelanggan, distributor, pemasok, investor. *Capital employed* juga akan terwujud jika perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan para pihak eksternal yang terkait dalam bisnisnya tersebut. Sehingga *capital employed* diyakini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. 'Value Added Human Capital' (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang digunakan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic beragumen bahwa total *salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan. Salah satu komponen dari *intellectual capital* yang sangat menentukan *intellectual capital* yang efisien adalah *human capital*. Menurut Bontis, Keow, dan Richardson (2000) *Human capital* termasuk di dalamnya suatu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan, dimana mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi. *Human capital* sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses reengineering, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan di mata pasar adalah pada *personal skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan (Bontis *et al.* 2000). Karyawan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset yang tak ternilai jika mereka setia pada perusahaan dan terus menerus menciptakan nilai bagi perusahaan. Terlihat juga bahwa nilai yang terkandung di dalam *human capital* ini tidak dapat dicerminkan di dalam laporan keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan perusahaan untuk perkembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital* jika perusahaan bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh orang-orang tersebut untuk kemajuan perusahaan. Jika tujuan perusahaan untuk mengembangkan kemampuan intelektual ini berhasil akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, maka *human capital efficiency* atau investasi ini berarti efisien.

Hubungan ketiga adalah "structural capital coefficient" (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghadirkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation*, (Pulic, 1998). Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC. *Structural capital* menurut Margaretha dan Rakhman (2006) merupakan sesuatu yang menjadikan perusahaan tetap kokoh akibat nilai yang telah tercapai oleh perusahaan mulai bekerja dengan sendirinya untuk kemajuan perusahaan. *Structural capital* termasuk di dalamnya segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan manusia yaitu terdiri dari *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai materilnya. Menurut Sawarjuwono (2003) perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu-individu di dalamnya untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan mengalami kegagalan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kesehatan Perbankan

Bank yang sehat merupakan bank yang mampu memelihara dan mempertahankan kinerja yang baik untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya serta mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Hal tersebut mampu menunjang agar bank dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sehubungan dengan pentingnya kinerja perbankan yang sehat, maka sangat diperlukan peningkatan perhatian mengenai pemanfaatan dan pengelolaan semua komponen *intellectual capital*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rossendhy (2016), Yogidanarinto (2015), Puspitosari (2016), Ozkan, Nazif *et al* (2016) menunjukkan hasil bahwa secara umum komponen pembentuk *intellectual capital* mempunyai

pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang nantinya akan berujung pada peningkatan kesehatan perbankan. Sebagian besar pun menyimpulkan jika komponen VACA memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dengan 2 komponen modal intelektual lainnya, yang berarti industri perbankan di Indonesia masih lebih mengandalkan modal fisiknya. Maka penulis mengidentifikasi hipotesis pertama yang diajukan:

H1 :*Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kesehatan bank umum di BEI

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Risk profile*

Komponen faktor *risk profile* yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan Lampiran 14, SEBI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, sebagaimanadiatur dalam ketentuan BI mengenai penilaian kualitas asset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biayalainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan menggangukinerja bank tersebut. Jadi kesehatan perbankan yang baik adalah yang NPLnya rendah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rossedhy (2016) dan Farih (2010), dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa komponen dari *intellectual capital* berpengaruh negative dan signifikan terhadap rasio risiko kredit yaitu NPL. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2013) hasil penelitiannya bahwa NPL tidak memiliki hubungan signifikan dengan *intellectual capital*, dan Ia menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik tidak selalu mengindikasikan adanya *intellectual capital* yang kurang baik. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2a: *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap NPL bank umum di BEI

Komponen faktor *risk profile* lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Peraturan BI menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan LDR yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilina (2013), mengenai pengaruh modal intelektual terhadap likuiditas perbankan menyimpulkan bahwa semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari STVA maka, semakin kecil likuiditas perbankan. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VACA maka semakin rendah likuiditas perbankan. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VAHU maka semakin tinggi likuiditas perbankan, karena sumber dana dari pihak ketiga banyak digunakan untuk membiayai biaya untuk karyawan. Namun berdasarkan penelitian dari Wijaya (2012) semakin tinggi LDR maka kinerja perbankan akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif). Maka dapat disimpulkan berdasarkan argumentasi penelitian dari Wijaya (2012) maka semakin tinggi *intellectual capital*, semakin tinggi juga nilai dari *loan to deposit ratio*. Argumen dari Wijaya (2012) tersebut juga di perkuat oleh banyak statement seperti Nurmawati (2014) dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan, semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin tinggi juga pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Menandakan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* maka LDR perbankan juga semakin meningkat karena pendapatan utama perbankan adalah dari pendapatan bunga kredit. Maka keuntungan bank yang didapat dari bunga kredit pun semakin tinggi. Batas aman LDR sekitar 80%, dan batas toleransi 85-100%. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2b: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di BEI

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, pelaksanaan GCG bagi bank umum menggunakan *self assessment*. Dengan adanya pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik diharapkan bisa meningkatkan penilaian *self assessment* perusahaan perbankan sehingga mampu memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat. *Corporate Governace* sebagai upaya mewujudkan bisnis yang beretika menjadi solusi sekaligus menjadi pengetahuan bagi perusahaan (Saendy & Anisykurlillah, 2015). Menurut penelitian Keenan dan Aggestam pada tahun (2001), Williams (2000) di Afrika Selatan, Swartz dan Firer (2005) di Afrika Selatan, Abidin dkk (2009) di Malaysia, beserta Zamani et al (2012) di Teheran, semuanya kompak memberikan hasil bahwa ada hubungan positif antara *intellectual capital* terhadap *good corporate governance*. Melihat penjelasan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil :

H3: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* bank umum di BEI

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earning*

Aspek pendapatan menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik pengelolaan aset, dalam hal ini modal intelektual, maka rasio ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi dan perusahaan yang memiliki modal manusia dengan kemampuan, kompetensi dan komitmen tinggi akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang secara umum akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada ROA.

Menurut hasil penelitian Ozkan, Nazif et al (2016) pada perbankan yang beroperasi di Turki dan Al Musali dan Ku Ismail (2015) meneliti perbankan di Arab Saudi, mereka meneliti hubungan antara unsur pembentuk *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA, dan menyimpulkan bahwa modal intelektual pada sektor perbankan di Turki dan Arab Saudi masih sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga manusia yaitu dalam aspek *intellectual capital* biasa disebut dengan *human capital efficiency* (HCE). Di sisi lain, *Employed Efficiency* (CEE) dan *structural capital efficiency* (SCE) kurang begitu kuat dalam menciptakan nilai di sektor perbankan dibandingkan dengan HCE. Temuan ini seharusnya tidak mengejutkan karena sektor perbankan adalah sektor jasa, di mana pelanggan jasa sangat bergantung pada modal manusia. Paradesia (2016) dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh antara VAIC terhadap ROA, alasannya karena perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) sehingga akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4a : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROAbank umum di BEI

Dan rasio yang kedua dari *earning* yaitu NIM (*Net Interest Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Nurmawati, 2014). Ikapel (2016) meneliti perbankan di Kenya mengenai analisis intelektual dan performa keuangan menggunakan proksi NIM. Sektor keuangan di Kenya saat ini sudah sangat kompetitif, bahkan setiap pemain berusaha menciptakan ceruk tersendiri. Namun, untuk sukses seperti itu dibutuhkan lingkungan yang kreativitas, inovasi dan keterampilan manajemen merupakan hal yang sangat penting. Meski demikian Intangible berhubungan erat dengan modal intelektual yang dahulu sangat sulit untuk diukur sebelum metode Pulic ini muncul, namun itu sangat lah penting demi untuk keberhasilan pengelolaan entitas perusahaan yang modern. Dan hasil penelitian Ikapel (2016) dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap NIMperbankan di Kenya. Selain itu Ikapel (2016) juga meneliti setiap unsur dari modal intelektual yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan semua unsur dari *intellectual capital* tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

perbankan dengan proksi NIM. Dan menyimpulkan bahwa koefisien HCE lebih tinggi daripada koefisien SCE untuk semua bank yang terdaftar di NSE (bursa saham nasional India). Efisiensi modal manusia dianggap sangat penting untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis yang ke empat yaitu:

H4b : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap NIM bank umum di BEI

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital*

Aspek terakhir dalam penilaian kinerja perbankan adalah aspek permodalan. Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Komponen faktor permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam *compliance supervision* yang dilakukan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia CAR merupakan rasio utama dalam menilai permodalan suatu bank. CAR yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2013) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VAHU maka, semakin tinggi pula permodalan perbankan. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VACA maka, semakin rendah permodalan perbankan karena banyak modal bank yang terpakai untuk membiayai aset fisiknya. Modal intelektual yang diciptakan dari STVA tidak berpengaruh terhadap permodalan perbankan yang berarti budaya dan struktur perbankan belum baik dan belum bisa berpengaruh terhadap permodalan perbankan. Rossendy (2016), menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Dari beberapa argumentasi di atas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Capital* bank umum di BEI

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016, yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2013-2016 dipublikasikan dalam www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek (BEI) beserta website resmi perbankan tersebut. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *intellectual capital* yang diproksikan dengan ketiga elemen dari model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yaitu:

1. *Value Added Capital Coefficient* (VACA), VACA mengukur kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* perusahaan. Indikator ini menunjukkan berapa *value added* yang tercipta dari 1 unit *capital employed*.
2. *Value Added Human Capital Coefficient* (VAHU), VAHU mengukur seberapa besar kontribusi *human capital* dalam menciptakan *value added*. Indikator ini menunjukkan berapa *value added* yang tercipta dari setiap rupiah yang diinvestasikan untuk *Human Capital*.
3. *Structural Capital Coefficient* (STVA), STVA mengukur seberapa efisien kontribusi *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai.

Untuk variabel dependennya yaitu kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC mengacu pada lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 dengan

proksi *risk profile*, *GCG*, *earning*, *capital*. Menurut (Prof, 2008, hal. 207 - 208) variabel kontrol merupakan variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal supaya lebih baik untuk didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan baik. variabel kontrol ini bukan variabel utama yang akan diteliti dan diuji tetapi lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh. Variabel kontrol yang digunakan umur perusahaan dan leverage.

Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

$$\begin{aligned}
 H1 & : \quad RGEC = a + b_1 VACA + b_2 VAHU + b_3 STVA + b_4 AGE + b_5 LEV + e \\
 H2a & : \quad NPL = a - b_1 VACA - b_2 VAHU - b_3 STVA - b_4 AGE - b_5 LEV - e \\
 H2b & : \quad LDR = a - b_1 VACA - b_2 VAHU - b_3 STVA - b_4 AGE - b_5 LEV - e \\
 H3 & : \quad GCG = a + b_1 VACA + b_2 VAHU + b_3 STVA + b_4 AGE + b_5 LEV + e \\
 H4a & : \quad ROA = a + b_1 VACA + b_2 VAHU + b_3 STVA + b_4 AGE + b_5 LEV + e \\
 H4b & : \quad NIM = a + b_1 VACA + b_2 VAHU + b_3 STVA + b_4 AGE + b_5 LEV + e \\
 H5 & : \quad CAR = a + b_1 VACA + b_2 VAHU + b_3 STVA + b_4 AGE + b_5 LEV + e
 \end{aligned}$$

Keterangan :

RGEC : Kesehatan Perbankan	VACA : Value Added Capital Employed
NPL : Net Performing Loan	VAHU : Value Added Human Capital
LDR : Loan to Deposit Ratio	STVA : Structural Capital Value Added
GCG : Good Corporate Governance	AGE : Umur Perbankan
ROA : Return on Asset	LEV : Leverage
NIM : Net Interest Margin	a : Konstanta regresi
CAR : Capital Adequacy Ratio	b ₁₋₄ : Koefisien determinasi e : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2013-2016) adalah 43 perusahaan. Perbankan yang merger dan akuisisi berjumlah 5, dan yang tergolong bank syariah berjumlah 1 perbankan. Jumlah perusahaan yang tidak memiliki akhir tutup buku per 31 desember dan peringkat *self assessment* GCG tidak ada. Perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini total yang memenuhi kriteria 37 perbankan dengan data keuangan terhitung selama 4 tahun. Uji statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variable-variabel penelitian. Pengukuran dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, minimum, mean, median dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik deskriptif

	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	RGEC	VACA	VAHU	STVA
Mean	2.3460	84.5698	1.95	1.4702	5.3451	20.0561	1.68	.2034529	1.7050415	.4038086
Median	2.1450	86.7900	2.00	1.4650	5.1300	18.3300	2.00	.1975086	1.6293552	.3988634
Std. Deviation	1.91755	12.82735	.457	1.83462	1.88447	7.86504	.639	.11043376	.72893020	1.08039775
Minimum	.00	45.72	1	-11.15	1.53	10.44	1	-.42492	-1.89278	-10.47571
Maximum	15.82	113.30	3	5.42	12.70	87.49	4	.46776	3.96171	5.22965

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil Uji Hipotesis

Sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh komponen modal capital terhadap kinerja keuangan maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lolos uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Hasil dari uji asumsi klasik menyatakan data tersebut telah sesuai dan bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji regresi linear berganda. Untuk GCG dan RGEC tidak memerlukan uji asumsi klasik karena menggunakan regresi ordinal. Berikut hasil uji linear berganda.

Tabel 4.2 hasil uji t dan uji wald (regresi ordinal)

	I	II	III	IV	V	VI	VII
VACA	-5,816	0,476	1,772	7,534	8,281	-38,137	10,589
	0,001	0,967	0,183	0,000	0,000	0,000	0,001
VAHU	-0,691	0,543	13,322	1,321	-0,045	3,220	25,254
	0,007	0,758	0,000	0,000	0,856	0,004	0,000
STVA	0,013	-1,075	0,059	0,035	0,016	-0,111	0,072
	0,920	0,230	0,808	0,576	0,900	0,841	0,789
AGE	0,017	0,229	6,302	0,001	0,009	-0,015	2,644
	0,004	0,000	0,012	0,757	0,110	0,543	0,104
LEV	1,382	5,462	7,451	1,015	0,429	-13,244	15,340
	0,408	0,640	0,006	0,209	0,795	0,068	0,000

Keterangan : Baris 1 : Koefisien Regresi (nilai B) Baris 2 : Prob. Value

Uji signifikansi-t dan uji wald dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah *probability value (sig)-t*, apabila *probability value (sig)-t* < 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3 hasil uji F dan hasil koefisien determinasi

Regresi	Variabel Dependen	F Hitung / Chi Square	Signifikan	Kesimpulan	Regresi	Variabel Dependen	Koefisien Determinasi
I	NPL	11,204	0,000	signifikan	I	NPL	0,283
II	LDR	7,856	0,000	Signifikan	II	LDR	0,217
III	GCG	45,077	0,000	Signifikan	III	GCG	0,263
IV	ROA	127,146	0,000	Signifikan	IV	ROA	0,817
V	NIM	10,526	0,000	Signifikan	V	NIM	0,270
VI	CAR	7,223	0,000	Signifikan	VI	CAR	0,203
VII	RGEC	95,641	0,000	Signifikan	VII	RGEC	0,476

Penelitian ini menggunakan nilai *adj R2*. Nilai *adj R2* berkisar antara 0 sampai 1. Apabila *adj R2* mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai *adj R2* mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kesehatan Perbankan

Intellectual Capital secara umum berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank. Terbukti jika dua komponen konstruk *intellectual capital* yaitu VACA dan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank, sedangkan satu konstruk *intellectual capital* yaitu STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan bank. Dengan adanya pengaruh signifikan dua indikator dari *intellectual capital*. Hal ini membuktikan jika hipotesis pertama diterima, bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kinerja bank. Sedangkan STVA diduga bukan merupakan indikator yang baik dalam menjelaskan *Structural Capital* perusahaan. *Structural Capital* hanya diukur dengan menggunakan *Value Added* dikurangi dengan *Human Capital*. Cara pengukuran ini diindikasikan tidak mampu menangkap bentuk keseluruhan dari *Structural Capital*. Atau bisa saja disebabkan karena budaya dan struktur perbankan belum cukup baik, sehingga belum bisa berpengaruh terhadap kesehatan perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Yogidanarinto (2015), Puspitosari (2016), Simarmata, Rhoma dan Subowo (2016), Ulum (2007), dan Pulic (1998) ketika pertama kali memperkenalkan metode VAICTM menyatakan bahwa *intellectual ability* suatu perusahaan dibangun oleh *physical capital* (VACA) dan *intellectual potential* (VAHU).

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Risk Profile*

Intellectual capital secara umum memiliki pengaruh yang berbeda terhadap dua indikator risiko. Dalam penelitian ini yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas, dimana *intellectual capital* secara umum lebih berpengaruh terhadap risiko kredit, dapat terlihat jika dua komponen konstruk *intellectual capital* yaitu VACA dan VAHU berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, et al (2013), Farih (2010), Aprilina (2013), dan juga Rossendhy (2016). Dan berarti hipotesis kedua A di terima. Hal ini membuktikan jika komponen *intellectual capital* tersebut mampu membuat kinerja bank dalam keadaan baik jika dilihat dari segi NPLnya dimana kinerja yang baik adalah yang memiliki tingkat NPL yang rendah. Sedangkan untuk risiko likuiditas, semua indikator dari *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan, yang berarti hipotesis kedua B ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2013), yang menyebutkan bahwa indikator VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar sana yang lebih berpengaruh terhadap indikator kinerja perbankan (LDR) yang mungkin akan lebih berpengaruh dibandingkan *intellectual capital* yaitu semisal faktor ekstern seperti inflasi, dan BI rate.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance*

Intellectual capital secara umum tidak berpengaruh terhadap GCG bank. Menandakan hipotesis ketiga ditolak. Terbukti jika dua komponen konstruk *intellectual capital* yaitu VACA dan STVA tidak berpengaruh signifikan. dan hanya VAHU lah satu-satunya komponen *intellectual capital* yang berpengaruh positif signifikan, dalam perbankan komponen karyawan (*human capital*) merupakan yang utama karena keseluruhan kegiatan perbankan masih mengandalkan karyawan sepenuhnya, berbeda dengan perusahaan manufaktur komponen terbesar selain manusia adalah (*fixed assets*) seperti mesin dan alat-alat untuk memproduksi barang. GCG paling dominan terhadap (*human capital*) dalam perusahaan, dimana *human capital* sebagai penggerak utama tata kelola perusahaan. *Human capital* disini bisa berupa dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para stakeholder lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian indikator VAHU sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Williams (2000), Swartz dan Firer (2005), Zamani et al (2012), dan ada juga dari Malaysia yaitu Abidin dkk (2009). Sedangkan VACA dan STVA dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan.

4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earning*

Intellectual capital secara umum memiliki pengaruh yang berbeda terhadap dua indikator *earning* dalam penelitian ini yaitu ROA dan NIM. Dimana *intellectual capital* secara umum lebih memiliki pengaruh positif terhadap ROA, menandakan jika hipotesis empat A di terima. Terbukti jika dua komponen konstruk *intellectual capital* yaitu VACA dan VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Paradesia (2016), Firer dan William (2003), Chen et al. (2005), Ulum (2008), Maheran dan Muhammad (2009), Al Musali dan Ku Ismail (2015) dari Arab Saudi, bahkan Ozkan, Nazif et al (2016) dari Turki juga menyimpulkan bahwa dari segi keseluruhan *intellectual capital* sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. Menunjukkan bahwa pemanfaatan VACA secara maksimal dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam indikator profitabilitas perusahaan, itu disebabkan modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. VAHU berpengaruh positif

signifikan temuan ini seharusnya tidak mengejutkan karena sector perbankan adalah sector jasa, dimana pelanggan jasa sangat bergantung pada modal manusia.

Sedangkan untuk NIM secara umum, *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Yang berarti hipotesis ke empat B di tolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikapel (2016) menyebutkan bahwa hanya salah satu komponen VAIC. Alasannya karena komponen utama pembentuk NIM adalah pendapatan bunga dari kegiatan utama bank, yaitu kredit. Pendapatan bunga pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Meskipun belum ada peraturan yang mengatur NIM perusahaan, BI telah menetapkan BI Rate sebagai acuan bank dalam menentukan tingkat suku bunga mereka. Suku bunga kredit sebagai faktor penentu pendapatan bunga dari jasa kredit juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar dan tingkat risiko kredit di Indonesia. Dalam penelitian ini masih ada indikator VACA yang berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap NIM. Itu menandakan bahwa *physical asset* perbankan dan hubungan dengan pihak eksternal yang terjalin dengan baik, akan menimbulkan kepercayaan pihak eksternal seperti deposan untuk menanamkan modalnya di bank tersebut, sehingga memudahkan pihak bank untuk memberikan kredit. Semakin meningkat deposan semakin lancar uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga semakin besar perbankan menerima keuntungan dari bunga.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital*

Intellectual Capital secara umum berpengaruh signifikan terhadap *capital* bank, terbukti jika VACA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap CAR. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VAHU atau investasi perusahaan dalam sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula permodalan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprilina (2013) menunjukkan kemampuan penciptaan nilai di sector perbankan di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC). Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari VACA atau investasi perusahaan pada aset fisik, maka semakin rendah permodalan perbankan karena banyak modal bank yang terpakai untuk membiayai aset fisiknya. Modal intelektual yang diciptakan dari STVA atau investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap permodalan perbankan yang berarti budaya dan struktur perbankan belum begitu baik dan belum bisa berpengaruh terhadap permodalan perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* yang diukur melalui tiga konstruk pembentuk VAIC™ yaitu VACA, VAHU, dan STVA terhadap kesehatan perbankan dengan metode RGEC yang diindikasikan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu: berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik diketahui bahwa secara umum *intellectual capital* yang di konstruksikan oleh VACA dan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan perbankan artinya H1 diterima, secara umum *intellectual capital* yang di konstruksikan VACA dan VAHU berpengaruh negative signifikan terhadap risiko kredit (NPL) artinya Ha₂ diterima, dan *intellectual capital* secara umum tidak berpengaruh terhadap risiko likuidasi (LDR) artinya Hb₂ ditolak. *Intellectual capital* secara umum tidak berpengaruh terhadap GCG artinya H₃ ditolak. Secara umum *intellectual capital* yang di konstruksikan VACA dan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA artinya Ha₄ diterima. *Intellectual capital* secara umum tidak berpengaruh terhadap NIM artinya Hb₄ ditolak, *intellectual capital* secara umum berpengaruh terhadap permodalan (CAR) yang dibuktikan dengan dua konstruksinya yaitu VACA dan VAHU namun dengan arah yang berlawanan dengan hipotesis yang diambil artinya H₅ ditolak.

SARAN

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu: Bisa mencoba metode pengukuran *intellectual capital* lainnya, yang sekiranya lebih spesifik. Bila perlu terjun langsung ke lokasi pengamatan. Selain *intellectual capital* ada variabel lain yang berpengaruh pada kesehatan perbankan seperti nilai pasar, dll. Merujuk dari penelitian terdahulu guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Menambah data penelitian yang digunakan dan menambah sampel penelitian sehingga hasil penelitian ini lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. Z., Kamal, N. M., & Jusoff, K. 2009. Board Structure and Corporate Performance in Malaysia. *International Journal of Economics And Finance*. 1(1), pp : 150-164.
- Al-Musali, Mahfoudh A.K. dan Ku Nor Izah Ku Ismail. 2014. Intellectual capital and its effect on financial performance of banks Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164 , hal 201 – 207.
- Apriliansa, Vita. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, Vol. 4 No.2. Hal 14-30.
- Bontis, N., Chong Keong W.C. & Ricardson, S. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11 No. 1, pp. 85-100.
- Chen, M.C, dan S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. An emperical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market value and Financial Performance. *Journal Intellectual Capital*, Vol. 6.
- Farih, Rofi. 2010. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Firer, S ., and S.M Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of corporate performance. *Journal of intellectual Capital*. Vol. 04 No.3, hal :348-360.
- Ikapel, Omete F. 2016. Analysis Of Intellectual Capital and Financial Performance Of Commercial Banks In Kenya : An Application Of Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™). *International Journal of Research in Finance and Marketing (IJRFM)*. Vol. 6 Issue 7. pp. 1~15.
- Indriantoro.N dan Supomo B, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Lembaga Penerbitan BPFE, Yogyakarta.
- Keenan, J., & Aggestam, M. 2001. Corporate governance and intellectual capital: some conceptualizations, Corporate Governance. *An International Review*. 9(4), pp : 259-275.
- Maheran, Nik dan Muhammad. 2009. Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysia Financial Sectors. *International Journal of Economics and Finance*, Vo.1 No. 2, hal : 206-212.
- Margaretha, Farah dan Arief Rakhman. 2006. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8, no.2, hal: 199-217.
- Mouritsen, et al. 2004. Reporting on Intellectual Capital : Why, What and How?. *Measuring Business Excellence*, vol 8 No.1, hlm : 46-54.

- Nugraha, Yanu Artha 2016. *Analisis Hubungan Intellectual Capital dengan Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI*. Thesis Megister Manajemen. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nurhayati, Siti. 2017. Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI (2010-2013). *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol 6, No. 1, pp 127-165.
- Nurmawati, Binar Arum. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Orima, Tina. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Perbankan Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009*. Tesis Magister Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Ozkan, Nasif et al. 2016. Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*. 1-9.
- Paradesia, Nanda Entika et al. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Abnormal Return Saham dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 13, (2).
- Pertiwi, Nugraheni Restu et al. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *PRESTASI* .Vol. 11A No. 1A.
- Prof, Jogiyanto. 2008. *Metodologi penelitian system informasi*. Yogyakarta:cv. andi offset.
- Pulic, Ante. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Puspitosari, Indriyana. 2016. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan. *Jurnal EBBANK*. Vol.7 (1), hal.43-53.
- Rahayu, Yuli Umi. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar Perusahaan yang Terdaftar pada LQ 45*. Tesis. Universitas Jember. Hal 12.
- Rossendhy, Febriananda Wisang dan Imam Subekti. 2016. Modal Intelektual, Kinerja Perusahaan, dan Reputasi Perusahaan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*. Vol. 4 No. 2.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. & Kadir, Agustine Prihatin. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Simarmata, Rhoma dan Subowo. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol.5 No. 1.
- Sirapanji, Olivia dan Saerce Elsy Hatane. 2015. Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2013. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*. VOL. 3, NO.1, hal 45 – 54.
- Subagyo, dan Sarah H.L. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 13 No.1, hal 833-862.
- Swartz, N.-P., & Firer, S. 2005. Board structure and intellectual capital performance in South Africa. *Meditari Accountancy Research*. 13(2) pp: 145-166.

- Ulum, Ihyaul. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2, pp : 77-84.
- Wijaya, Novia. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14, No.3, hal 157-180.
- Williams, S. M. 2000. Relationship between board structure and a firm's intellectual capital performance in an emerging economy. *Working Paper*, University of Calgary, Canada.
- Yogidanarinto, Adriant Prabani. 2015. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital pada Kinerja Perbankan di Indonesia*. Thesis Magister Manajemen. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Zamani, F. G., Nahandi, Y. B., Lalepour, M., & Re-zagholibeyghi, A. 2012. The relation between corporate governance and intellectual capital stressing human capital characteristics. *International Journal of Business and Management*. 2(7) pp: 1-7.